

WASPADA

Harian Umum Nasional Terbit Sejak 11 Januari 1947. Pendiri: H. Mohd. Said (1905 - 1995), Hj. Ani Idrus (1918 - 1999)
ISSN: 0215-3017

FIQIH RAMADHAN PERKOTAAN

Waspada
Minggu
21 Juni 2015.

Berkaraoke

Oleh : DR. H.M. Jamil, MA

Ketua Umum MUI Binjai

Karaoke yang dimaksud dalam tulisan ini adalah aktifitas hiburan, dimana orang menyanyi diiringi musik dan teks lirik yang ditampilkan pada sebuah layar. Tempat-tempat karaoke, terkadang di dalam sebuah bangunan yang dirancang untuk itu, dan terkadang di pusat-pusat perbelanjaan.

Pertanyaannya; apakah seorang muslim atau muslimah dibolehkan datang ke tempat tersebut untuk bersantai sambil bernyanyi (*karaokean*). Menjawab pertanyaan ini, ada beberapa hal yang harus dijawab terlebih dahulu. *Pertama*, hukum musik dan nyanyian dan bernyanyi di depan umum, khususnya bagi wanita. *Kedua*, perlu dijawab dengan pasti apakah tempat itu terbebas dari minuman keras, obat-obat terlarang, pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan. *Ketiga*, mana lebih besar manfaat dan mudharatnya antara datang atau tidak ke tempat itu.

Perlu diketahui, telah terjadi perbedaan pendapat tentang hukum musik dan nyanyian. Perbedaan itu bahkan sudah terjadi sejak zaman sahabat Nabi Saw. Di antara mereka ada yang mengharamkan, tetapi ada yang menghalalkan. Abdullah bin Ma'sud, misalnya, mengatakan "Nyanyian itu menumbuhkan sifat munafik di dalam hati, sebagaimana air menyebabkan tumbuhnya tanaman." (HR. Abu Daud). Abdullah bin Al-Abbas r.a. mengharamkan nyanyian dan musik, dengan dalail penafsiran beliau terhadap kata *lahwal hadith*, sebagaimana tercantum dalam ayat Alquran; *Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan*

Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan. (QS. Luqman : 6).

Di antara sahabat yang membolehkan adalah Abdullah ibn Az-Zubair. Dia memiliki budak-budak wanita dan alat musik berupa gitar. Ibnu Umar pernah ke rumahnya, ternyata disampingnya ada gitar: Ibnu Umar berkata, *Apa ini wahai sahabat Rasulullah? Kemudian Ibnu Zubair mengambilkan untuknya, Ibnu Umar merenungi kemudian berkata 'Ini mizan Syami (alat musik) dari Syam?'. Berkata Ibnu Zubair, dengan ini akal seseorang bisa seimbang.*

Begitu juga dari kalangan ulama ada yang mengharamkan dan ada yang menghalalkan. Yang mengharamkan berdalil, di antaranya, dengan firman Allah dalam surah Luqman di atas. Di antara dalil yang dikemukakan dari hadits adalah; Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib r.a. bahwa Rasulullah bersabda, "Apabila umatku telah mengerjakan lima belas perkara, maka telah halal bagi mereka bala'. Dan beliau menghitung salah satu di antaranya adalah budak wanita penyanyi dan alat-alat musik". (HR. Tirmizy).

Di antara ulama yang membolehkan adalah Ibnu Hazm dan sejumlah ulama besar lainnya dengan syarat-syarat bahwa musik dan nyanyian itu tidak melanggar aturan syari'at Islam, kemudian musik dan nyanyian tersebut dapat lebih mendekatkan seseorang kepada Allah. *Wallahu a'lam*

